

## ANALISIS PSAK 71 TERHADAP KREDIT MACET KUR PADA PT PEGADAIAN UPC PANIKI MANADO

Andreina Henjelita Erika Paendong<sup>1</sup>, Jeffry Otniel Rengku<sup>2</sup>, Nixon Sondakh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Manado

Email : andreinahenjelita@gmail.com

### Abstract

*This study aims to examine the application of accounting standards to non-performing loan transactions in the People's Business Credit (KUR) program at PT Pegadaian UPC Paniki Manado. The study adopts a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Using a qualitative descriptive method with a case study approach, data were obtained from transaction records, interviews with relevant parties, and analysis of accounting and financial reports. The Expected Credit Loss (ECL) calculation applies the three main components of PSAK 71: Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD). The research focuses on the increasing loan default rate among KUR borrowers during the 2024–2025 period. Only 60% of borrowers made payments regularly, while 40% experienced delays, placing them in the default category. This creates a significant financial risk that requires recognition and measurement in line with PSAK 71, which emphasizes forward-looking credit loss estimation rather than incurred loss recognition. The findings reveal that while the recording of KUR disbursement and repayment follows accounting procedures, credit loss recognition has not fully complied with PSAK 71. Loss reserves (CKPN) are not consistently established, and write-offs occur only after internal approval. Consequently, the application of accounting standards for credit losses should be improved to ensure financial statements present fair and accurate information.*

**Keywords:** PSAK 71, Expected Credit Loss, Impairment, Loan Default, People's Business Credit (KUR)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan standar akuntansi terhadap transaksi kredit macet pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Pegadaian UPC Paniki Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari dokumen transaksi, wawancara dengan pihak terkait, serta analisis catatan akuntansi dan laporan keuangan. Perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) mengacu pada tiga komponen utama PSAK 71, yaitu Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD). Fokus penelitian ini adalah meningkatnya tingkat gagal bayar pada nasabah KUR selama periode 2024–2025. Dari seluruh nasabah, hanya 60% yang membayar angsuran tepat waktu, sedangkan 40% mengalami keterlambatan hingga masuk kategori gagal bayar. Kondisi ini menimbulkan risiko kerugian yang perlu diakui dan diukur sesuai PSAK 71, yang menekankan estimasi kerugian kredit berbasis proyeksi masa depan, bukan hanya kerugian yang sudah terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pencatatan penyaluran dan pembayaran KUR telah sesuai prosedur akuntansi, pengakuan

kerugian kredit belum sepenuhnya mematuhi PSAK 71. Cadangan kerugian (CKPN) belum dibentuk secara konsisten, dan penghapusbukuan piutang dilakukan setelah persetujuan internal. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi terhadap kerugian kredit perlu ditingkatkan agar laporan keuangan mencerminkan informasi yang wajar dan andal.

**Kata Kunci: PSAK 71, Kerugian Kredit Ekspektasian, Penurunan Nilai, Gagal Bayar, Kredit Usaha Rakyat**

## PENDAHULUAN

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemberian akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, di PT Pegadaian UPC Paniki Manado, masih ditemukan tingkat kredit macet yang cukup tinggi pada periode 2024–2025, di mana 40% debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran. Kondisi ini menimbulkan risiko keuangan yang signifikan sehingga memerlukan penerapan standar akuntansi yang tepat dalam pengakuan dan pengukuran kerugian kredit. PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan menekankan pengukuran kerugian kredit ekspektasian (Expected Credit Loss/ECL) dengan mempertimbangkan Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD), sehingga diharapkan penyajian laporan keuangan menjadi lebih andal dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar akuntansi terhadap transaksi kredit macet KUR di PT Pegadaian UPC Paniki Manado serta mengidentifikasi kesesuaian pencatatan dengan PSAK 71. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus, melalui wawancara, observasi, dokumentasi transaksi, dan analisis laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pencatatan penyaluran KUR dan pembayaran angsuran telah sesuai prosedur, pengakuan kerugian kredit belum sepenuhnya mengikuti PSAK 71. Penyisihan kerugian penurunan nilai (CKPN) belum dilakukan secara rutin dan penghapusan piutang baru dilakukan setelah persetujuan internal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan penerapan PSAK 71 agar informasi keuangan yang disajikan lebih akurat, transparan, dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat.

## LANDASAN TEORI

### Standar Akuntansi

Standar adalah ukuran atau patokan yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan penilaian suatu pekerjaan. Dalam akuntansi, standar digunakan untuk memastikan laporan keuangan disusun secara konsisten, akurat, dan sesuai kaidah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Akuntansi sendiri merupakan proses pencatatan, pengukuran, dan penyajian informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Tujuan sistem akuntansi antara lain: menyediakan informasi bagi pengelolaan organisasi, memperbaiki kualitas informasi, memperkuat pengendalian internal, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya.

### Kredit

Kredit adalah penyediaan dana berdasarkan kepercayaan yang diberikan kreditur kepada debitur untuk dibayar kembali beserta imbalannya sesuai perjanjian. Tujuan penyaluran kredit antara lain untuk memperoleh pendapatan bunga, memproduksi dana, mendukung operasional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Unsur kredit meliputi kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. Jenis kredit dapat

dibedakan berdasarkan sifat penggunaan, jangka waktu, jaminan, maupun kegunaannya. Prinsip penilaian kredit umum menggunakan analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) atau 7P (Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection).

## Kredit Macet

Kredit macet terjadi ketika debitur tidak mampu mengembalikan pinjaman sesuai perjanjian. Penyebabnya dapat berasal dari faktor internal (misalnya analisis kredit yang kurang tepat, kolusi, atau lemahnya monitoring) maupun faktor eksternal (misalnya penurunan usaha, bencana alam, atau perubahan kebijakan). Penanganan kredit macet dapat dilakukan melalui *rescheduling* (perpanjangan waktu), *reconditioning* (perubahan syarat), *restructuring* (penataan kembali modal), atau kombinasi.

## PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan instrumen keuangan, menggantikan PSAK 55 dan berlaku di Indonesia sejak 1 Januari 2020. Standar ini mengadopsi pendekatan *Expected Credit Loss* (ECL) untuk pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai sejak pengakuan awal aset keuangan. Penilaian ECL dilakukan melalui *three-stage approach*:

Tabel 1. *Three-stage approach*

Tahap	Kondisi	Pengakuan ECL	Bunga yang Diakui
Tahap 1	Kredit masih lancar	12-month ECL	Atas nilai bruto
Tahap 2	Penurunan risiko kredit signifikan	Lifetime ECL	Atas nilai bruto
Tahap 3	Kredit mengalami penurunan nilai	Lifetime ECL	Atas nilai tercatat (net carrying amount)

Sumber: IAI, 2020

Komponen utama perhitungan ECL meliputi Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD). LGD adalah estimasi proporsi kerugian yang tidak dapat dipulihkan jika debitur gagal bayar, yang dapat dihitung dari data historis, kondisi saat ini, dan proyeksi masa depan. Dalam praktik, Pegadaian sering menggunakan asumsi LGD sebesar 50% untuk jaminan yang nilainya terdepresiasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada PT Pegadaian UPC Paniki Manado selama periode Februari–Mei 2025. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam penerapan standar akuntansi kredit macet terhadap transaksi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam konteks operasional perusahaan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pimpinan unit, staf customer service, dan petugas penagihan guna memperoleh informasi langsung mengenai kebijakan, prosedur, serta tantangan yang dihadapi dalam penanganan kredit macet. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal, seperti laporan transaksi KUR, daftar tunggakan, formulir pengajuan kredit, keputusan pemberian

pinjaman, dan laporan keuangan terkait. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik, yang dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk mengidentifikasi pola, kendala, serta efektivitas penerapan standar akuntansi kredit macet di perusahaan.

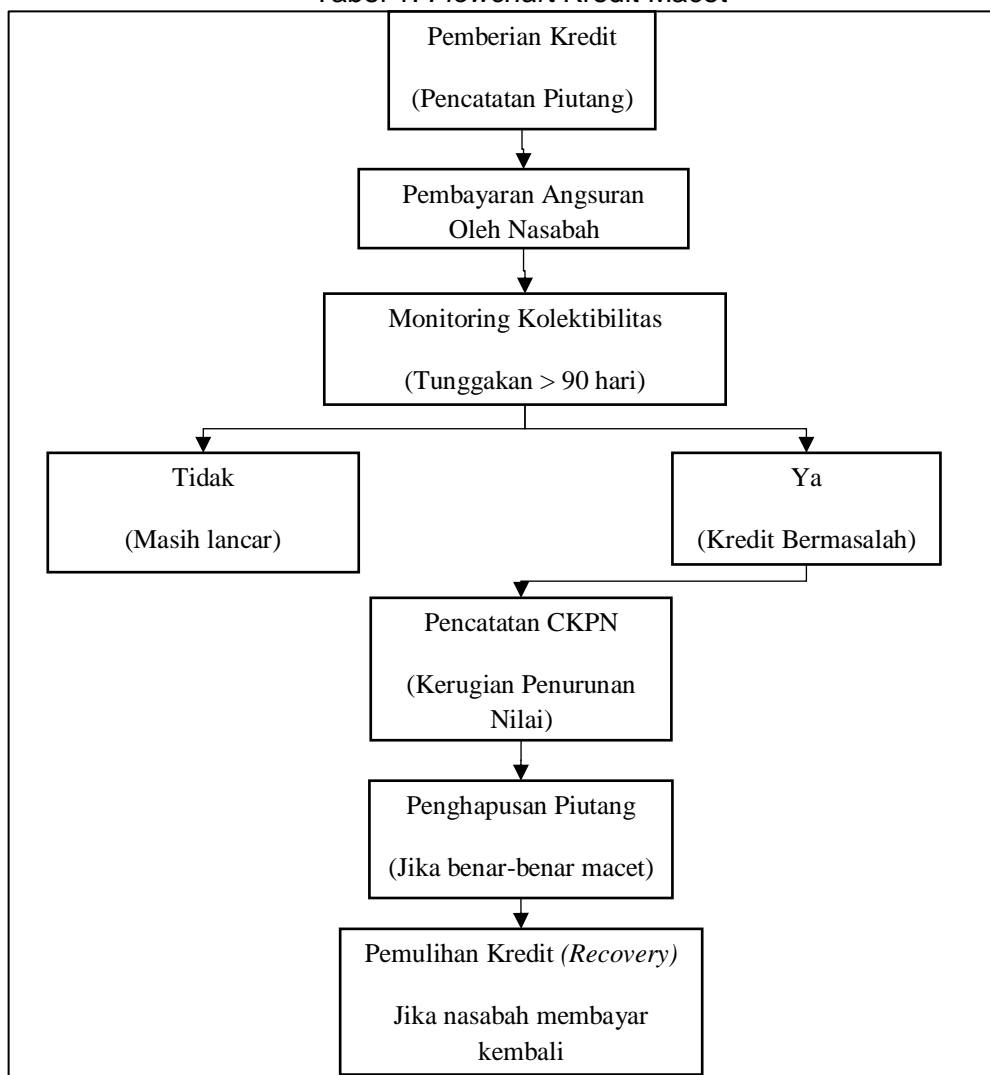
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Transaksi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa flowchart penting terkait proses akuntansi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Pegadaian UPC Paniki Manado

Tabel 1. *Flowchart* Kredit Macet



Sumber: Data Olahan, 2025

Alur proses akuntansi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Pegadaian UPC Paniki Manado meliputi beberapa tahapan utama. Pertama, pemberian kredit yang diawali dengan pencairan dana kepada debitur dan pencatatan piutang sesuai nilai pinjaman. Selanjutnya, pembayaran angsuran bulanan yang mengurangi saldo piutang dan menambah kas perusahaan. Ketika terjadi tunggakan pembayaran selama lebih dari 90 hari, perusahaan

mengidentifikasi kredit bermasalah dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebagai antisipasi risiko gagal bayar. Jika nasabah melakukan pembayaran kembali setelah tunggakan, maka cadangan tersebut disesuaikan atau dibalik. Namun, apabila tunggakan berlanjut dan piutang dinyatakan tidak tertagih, penghapusan piutang dilakukan dengan menggunakan cadangan yang telah terbentuk sebelumnya. Proses ini dilakukan secara konsisten sesuai standar akuntansi PSAK 71 untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi risiko kredit yang sebenarnya.

## Catatan Akuntansi

### a. Jurnal Umum Terkait Transaksi KUR

Tabel 2. Jurnal Umum

No	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Penjelasan
1	Piutang KUR	20.000.000		Piutang KUR dari pencairan dana kepada nasabah
	Kas / Bank		20.000.000	Dana dicairkan ke rekening nasabah
2	Kas / Bank	889.200		Penerimaan angsuran ke-1 dari debitur
	Piutang KUR		889.200	Pengurangan saldo piutang
3	Kas / Bank	889.200		Penerimaan angsuran ke-2 dari debitur
	Piutang KUR		889.200	Pengurangan saldo piutang
4	Kas / Bank	889.200		Penerimaan angsuran ke-3 dari debitur
	Piutang KUR		889.200	Pengurangan saldo piutang
5	Kas / Bank	889.200		Penerimaan angsuran ke-4 dari debitur
	Piutang KUR		889.200	Pengurangan saldo piutang
6	Beban Kerugian Kredit	2.667.600		Pembentukan cadangan kerugian kredit ekspektasian
	Penyisihan Kerugian Piutang (CKPN)		2.667.600	Cadangan kerugian piutang sesuai PSAK 71
7	Kas / Bank	2.667.600		Pelunasan piutang dari nasabah yang sebelumnya dicadangkan
	Penyisihan Kerugian Piutang (CKPN)		2.667.600	Pengembalian cadangan karena piutang dibayar

No	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Penjelasan
8	Penyisihan Kerugian Piutang (CKPN)	13.775.600		Penghapusan piutang dari nasabah gagal bayar
	Piutang KUR		13.775.600	Nilai piutang yang dihapus sesuai estimasi kerugian

Sumber: Data Olahan, 2025

## b. Buku Besar Akun Terkait

Tabel 3. Buku Besar Piutang KUR

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01-02-2024	Pencairan Kredit	20.000.000		20.000.000
28-02-2024	Angsuran Bulan 1		889.200	19.110.800
31-03-2024	Angsuran Bulan 2		889.200	18.221.600
30-04-2024	Angsuran Bulan 3		889.200	17.332.400
31-05-2024	Angsuran Bulan 4		889.200	16.443.200
30-09-2024	Pembayaran Tunggalan 3 Bulan		2.667.600	13.775.600
31-03-2025	Penghapusan Piutang Macet		13.775.600	0

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 4. Buku Besar Cadangan Kerugian Piutang

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
31-08-2024	Pembentukan CKPN atas tunggakan 3 bulan		2.667.600	2.667.600
30-09-2024	Pembayaran tunggakan (pembalikan CKPN)	2.667.600		0
31-03-2025	Pembentukan CKPN untuk penghapusan piutang		13.775.600	13.775.600
31-03-2025	Penghapusan piutang (pemakaian CKPN)	13.775.600		0

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 5. Buku Besar Kas/Bank

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01-02-2024	Pencairan Kredit ke Nasabah		20.000.000	(20.000.000)
28-02-2024	Penerimaan Angsuran Bulan 1	889.200		(19.110.800)
31-03-2024	Penerimaan Angsuran Bulan 2	889.200		(18.221.600)
30-04-2024	Penerimaan Angsuran Bulan 3	889.200		(17.332.400)
31-05-2024	Penerimaan Angsuran Bulan 4	889.200		(16.443.200)
30-09-2024	Penerimaan Pembayaran Tunggalan (3 bln)	2.667.600		(13.775.600)

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 6. Buku Besar Beban Kerugian Kredit

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
31-08-2024	Beban pembentukan CKPN atas tunggakan	2.667.600	-	2.667.600

Sumber: Data Olahan, 2025

## c. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan pada PT Pegadaian UPC Paniki Manado menyatakan:

- 1) Aset keuangan berupa piutang KUR diakui saat pencairan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dikurangi cadangan kerugian berdasarkan model Expected Credit Loss (ECL) sesuai PSAK 71.
- 2) Model ECL 3 tahap diterapkan untuk penurunan nilai aset keuangan.
- 3) CKPN diakui sebagai beban kerugian kredit di laporan laba rugi dan disajikan sebagai kontra-aset piutang di laporan posisi keuangan.

### 4.1.2 Ringkasan Data Piutang, CKPN, Beban Kerugian, dan Penghapusan

Tabel 7. Piutang Usaha

Uraian	Jumlah (Rp)
Saldo awal Piutang KUR	—
Pencairan KUR ke Nasabah	20.000.000
Pembayaran angsuran	(6.224.400)
Penghapusan Piutang Macet	(13.775.600)
Saldo Akhir Piutang KUR	0

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 8. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Uraian	Jumlah (Rp)
CKPN Awal Tahun	—
Pembentukan CKPN atas Tunggakan (Agustus 2024)	2.667.600
Pembalikan CKPN setelah pelunasan (Sept 2024)	(2.667.600)
Pembentukan CKPN untuk Write-Off (Maret 2025)	13.775.600
Penggunaan CKPN untuk Write-Off	(13.775.600)
CKPN Akhir	0

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 9. Beban Kerugian Kredit

Uraian	Jumlah (Rp)
Beban Kerugian Kredit Tercatat	2.667.600
Pembentukan ECL pada tahap awal (tunggakan 3 bulan). Diperlukan untuk mencerminkan risiko gagal bayar berdasarkan penilaian kolektibilitas nasabah.	

Sumber: Data Olahan, 2025

Penyajian laporan keuangan yang mencakup:

Tabel 10. Laporan Posisi Keuangan (Aset)

Aset	Jumlah (Rp)
Kas	6.133.400
Piutang KUR	2.667.600
(-) CKPN atas Piutang	(2.667.600)



Piutang Bersih	0
Total Aset	6.133.400

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 11. Ekuitas dan Liabilitas

Keterangan	Jumlah (Rp)
Modal	10.000.000
Laba Ditahan (Rugi Tahun Berjalan)	(3.866.600)
Total Ekuitas	6.133.400

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 12. Laporan Laba Rugi

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan bunga (dianggap inklusif dalam angsuran)	-
Beban Kerugian Penurunan Nilai	2.667.600
Laba Sebelum Pajak	(-2.667.600)
Laba Bersih	(-2.667.600)

Sumber: Data Olahan, 2025

#### 4.1.3 Transaksi yang Terkait dengan Kredit Macet

- 1) Pengakuan kredit bermasalah (NPL) dan pembentukan cadangan kerugian sesuai prinsip kehati-hatian.
- 2) Penghapusan piutang (write-off) untuk piutang yang tidak tertagih secara hukum atau praktis.
- 3) Penagihan kembali (recovery) jika ada pembayaran setelah penghapusan.

#### 4.2 Pembahasan

##### 4.2.1 Analisis Kesesuaian Transaksi dengan PSAK 71

###### a. Pencairan Kredit KUR

- 1) Transaksi: Pengakuan piutang sebesar Rp20.000.000 saat dana dicairkan.
- 2) Analisis: Sesuai PSAK 71 paragraf 5.1.1, aset keuangan diakui saat entitas terikat secara kontraktual, yaitu saat pencairan kredit ke debitur.

###### b. Pembayaran Angsuran Bulanan (Februari–Mei 2024)

- 1) Transaksi: Kas bertambah, piutang berkurang sebesar Rp889.200 setiap bulan.
- 2) Analisis: Sesuai PSAK 71 paragraf 5.7.1, piutang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, sehingga pembayaran angsuran mengurangi saldo piutang.

###### c. Tunggakan dan Pembentukan Cadangan Kerugian (CKPN)

- 1) Transaksi: Pembentukan cadangan sebesar Rp2.667.600 setelah nasabah menunggak 3 bulan.
- 2) Analisis: Mengacu pada PSAK 71 paragraf 5.5.17–5.5.20, menggunakan model tiga tahap (three-stage model), nasabah dengan tunggakan >90 hari masuk Tahap 3, sehingga seluruh piutang dicadangkan.

###### d. Pemulihan Setelah Gagal Bayar Sementara (Sept 2024)

- 1) Transaksi: Nasabah membayar tunggakan dan cadangan dibalik.
- 2) Analisis: Sesuai PSAK 71 paragraf B5.5.44, cadangan kerugian harus disesuaikan jika kondisi membaik.



- e. Tunggakan Kembali dan Penghapusan Piutang (Maret 2025)
  - 1) Transaksi: Piutang sebesar Rp13.775.600 dihapus setelah tunggakan selama 5 bulan.
  - 2) Analisis: Sesuai PSAK 71 dan PSAK 1 paragraf 54, piutang yang tidak tertagih harus dihapuskan.
- f. Penyajian dalam Laporan Keuangan
  - 1) Transaksi: CKPN sebagai kontra akun piutang, beban kerugian dicatat di laba rugi, piutang disajikan neto.
  - 2) Analisis: Sesuai PSAK 71 dan PSAK 1 paragraf 77, penyajian seperti ini sudah benar.

## 4.2.2 Akuntansi Kredit Macet di PT Pegadaian UPC Paniki Manado

- a. Kasus Kredit Macet
  - 1) Nasabah meminjam Rp20.000.000, membayar selama 5 bulan, kemudian menunggak >90 hari sehingga dikategorikan macet.
- b. Perlakuan Akuntansi
  - 1) Pencatatan awal pinjaman sebagai piutang dan kas.
  - 2) Pembentukan cadangan kerugian sesuai PSAK 71 saat gagal bayar terjadi.
- c. Kesesuaian dengan PSAK 71
  - 1) Perlakuan kredit macet sudah sesuai dengan standar, menggunakan pendekatan Expected Credit Loss (ECL).
- d. Dampak terhadap Laporan Keuangan
  - 1) Pembentukan cadangan CKPN penting untuk menghindari overstatement piutang, menjaga kewajaran laporan keuangan.

## 4.2.3 Perhitungan Expected Credit Loss (ECL)

Rumus:

$$ECL = PD \times LGD \times EAD$$

Penjelasan:

PD = Probability of Default (Probabilitas gagal bayar)  
LGD = Loss Given Default (Kerugian jika gagal bayar)  
EAD = Exposure at Default (Nilai pinjaman saat default)

Data Kasus:

Nasabah KUR: 8 orang  
Gagal bayar: 3 orang  
Total EAD: Rp40.000.000  
 $PD = 3/8 = 0,375$  (40%)  
LGD diasumsikan 50%

Perhitungan Total EAD:

$$EAD_{total} = Rp20.000.000 + Rp10.000.000 + Rp10.000.000 = Rp40.000.000$$

PD (Probability of Default) =

$$PD = 3/8 = 0,375 \pm 40\%$$

LGD (Loss Given Default) = diasumsikan 50% atau 0,5 (berdasarkan estimasi pemulihan dari jaminan)

Perhitungan Total ECL

$ECL_{total} = PD \times LGD \times EAD$

$= 0,4 \times 0,5 \times Rp40.000.000$

$= 0,2 \times Rp40.000.000 = Rp8.000.000$

ECL per Nasabah:

Tabel 13. ECL per Nasabah

Nasabah	Pinjaman (EAD)	ECL (Rp)
A	20.000.000	4.000.000
B	10.000.000	2.000.000
C	10.000.000	2.000.000

Sumber: Data Olahan, 2025

#### 4.2.4 Dasar Penetapan LGD pada Penelitian Ini

- 1) LGD sebesar 50% diasumsikan berdasarkan pendekatan konservatif dan pengalaman industri, sesuai dengan PSAK 71.
- 2) Karakteristik jaminan KUR (barang bergerak seperti kendaraan dan emas) dan biaya pemulihan membuat tingkat pemulihan diperkirakan hanya 50% dari nilai pinjaman.
- 3) Asumsi ini mencerminkan kehati-hatian dan wajar dalam konteks data historis yang belum lengkap.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di PT Pegadaian UPC Paniki Manado, dapat disimpulkan bahwa pencatatan transaksi penyaluran KUR dan cicilan nasabah sudah sesuai siklus akuntansi, namun penerapan pencatatan estimasi kerugian piutang menurut PSAK 71 belum konsisten. Kredit macet terutama disebabkan oleh nasabah yang tidak melanjutkan pembayaran secara penuh. Selain itu, pengakuan kerugian gagal bayar belum menggunakan metode Expected Credit Loss secara tepat waktu, dan penghapusbukuan piutang baru dilakukan setelah mendapat persetujuan manajemen serta kelengkapan dokumen.

### Saran

PT Pegadaian perlu mengoptimalkan penerapan PSAK 71 dengan pengakuan cadangan kerugian secara berkala agar laporan keuangan lebih akurat. Sistem evaluasi nasabah menunggu juga harus diperkuat untuk mempercepat pengakuan kerugian dan mengurangi risiko piutang macet yang menumpuk. Selain itu, dokumentasi pendukung seperti LKR, FPN, dan persetujuan manajemen harus dilengkapi dan diproses tepat waktu guna mendukung validitas proses penghapusbukuan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi implementasi teknologi atau sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kredit dan pencatatan kerugian piutang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani. (2020). *Bab III Metode Penelitian*.
- Hendrayadi. (2019). *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*. Rake Sarasin, 1–67.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 71: Instrumen Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Inadjo, I. M., Moku, B. J., & Kandowanko, N. (2023). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Journal Ilmiah Society*, 3(1), 1–7.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8077>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (3rd ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- Muslimin. (2023). *Buku Ajar Manajemen Risiko*. 1–226.  
<https://repository.penerbiteuraka.com/publications/563063/buku-ajar-manajemen-risiko>
- Oktaviana. (2019). Asuhan Keperawatan Post Partum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Reza, A., & L. D. J. (2023). WORKSHEET: Jurnal Akuntansi. *WORKSHEET: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 27–37.
- Sesa, R. Y. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Sulselbar.
- Sugiri, S. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah: Penerapan PSAK Terkini*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin (Issue March).  
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Taroreh, B. (2021). Analisis Tematik Data Kualitatif Pada Pengembangan Perangkat Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). *SNFKIP 2021: Pendidikan Bagi Masyarakat Di Daerah 3T*, 17, 167–176.  
<http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf>
- Telaumbanua, A. R., Fau, S. H., & Gohae, A. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada CU Faomasi Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5, 33–44.  
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/526>
- Wabula, S. W. (2023). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba. 1–109.